

Pemberdayaan kader kesehatan dalam penguatan kemampuan *self management* pada pelayanan Posyandu Desa Purwosekar

Ifa Pannya Sakti, Maria Prieska Putri Panglipur Ati

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Ifa Pannya Sakti

E-mail : ifapannya@gmail.com

Diterima: 06 Februari 2026 | Direvisi: 26 Maret 2026 | Disetujui: 31 Maret 2026 | Online: 14 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat sangat ditentukan oleh peran kader, termasuk dalam kemampuan *self management*. Namun, hasil observasi di Desa Purwosekar menunjukkan bahwa seluruh kader belum pernah memperoleh pelatihan terkait *self management*, sehingga berisiko menurunkan efektivitas pelayanan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola kegiatan posyandu secara mandiri, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan penerapan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pelatihan penerapan *self management*. Kegiatan dilaksanakan pada 18–20 November 2025 di Balai Desa Purwosekar dengan melibatkan 37 kader kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 72,1 (baik) menjadi 92,79 (sangat baik) dengan peningkatan sebesar 28,7%, dan seluruh kader berada pada kategori baik dan sangat baik. Selain itu, kemampuan penerapan *self management* mayoritas berada pada kategori baik (35,90%) dan sangat baik (51,28%), serta seluruh kader mampu menerapkannya dalam pelayanan posyandu secara mandiri tanpa pendampingan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan berpotensi menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: kader Kesehatan; posyandu; *self management*.

Abstract

Posyandu as a community-based health service is highly determined by the role of cadres, including in self-management skills. However, observations in Purwosekar Village indicate that all cadres have never received training related to self-management, thus risking reducing service effectiveness. This Community Service (PkM) activity aims to improve the knowledge and skills of cadres in managing Posyandu activities independently, directed, and sustainably in accordance with the implementation of the Integrated Primary Service (ILP) Posyandu. The methods used include health education, Focus Group Discussions (FGDs), and training in self-management implementation. The activity was carried out on November 18–20, 2025 at the Purwosekar Village Hall, involving 37 health cadres. The evaluation results showed an average knowledge score increased from 72.1 (good) to 92.79 (very good) with an increase of 28.7%, and all cadres were in the good and very good categories. Furthermore, the majority of cadres' self-management skills were in the good (35.90%) and very good (51.28%) categories, and all cadres were able to implement it independently in integrated health post (Posyandu) services without assistance. This activity has proven effective in increasing cadre capacity and has the potential to become a sustainable empowerment model.

Keywords: health cadres; integrated health posts (posyandu); self-management.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat tingkat dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu, bayi, balita, dan lansia, salah satunya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai garda terdepan pelayanan promotif dan preventif yang mencakup pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, pemenuhan gizi, serta penyuluhan kesehatan masyarakat. Seiring kebijakan nasional, sejak tahun 2022 Kementerian Kesehatan RI mengembangkan Posyandu menjadi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dasar sepanjang siklus kehidupan, mulai dari bayi hingga lanjut usia, guna memperluas jangkauan pelayanan, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat partisipasi masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Dalam implementasinya, kader kesehatan berperan sebagai motor penggerak utama Posyandu ILP, tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, fasilitator pemberdayaan, serta pengelola kegiatan di lapangan, sehingga keberhasilan Posyandu sangat bergantung pada kompetensi, kemandirian, dan kemampuan kader dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif.

Salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki kader kesehatan adalah kemampuan *self-management*, yaitu keterampilan dalam mengatur pikiran, emosi, perilaku, dan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan (Nugroho & Lestari, 2023). Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, kemampuan ini memungkinkan kader merencanakan kegiatan secara sistematis, menetapkan prioritas kerja, beradaptasi terhadap berbagai tantangan, serta melakukan evaluasi diri terhadap pelaksanaan kegiatan. Namun, pada praktiknya banyak kader Posyandu belum memahami konsep maupun penerapan *self-management* secara optimal, karena pelatihan yang diterima selama ini lebih menitikberatkan pada aspek teknis, seperti pencatatan hasil penimbangan, pengisian buku KIA, dan penyuluhan gizi, sementara aspek non-teknis seperti motivasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan belum dikembangkan secara memadai (Fitriana et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan Posyandu yang belum maksimal, terutama dalam konsistensi kegiatan, koordinasi antar kader, dan keberlanjutan program, karena kader dengan kemampuan *self-management* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal, menjaga motivasi kerja, serta menyelesaikan permasalahan lapangan secara mandiri, yang pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya partisipasi masyarakat (Sari et al., 2022).

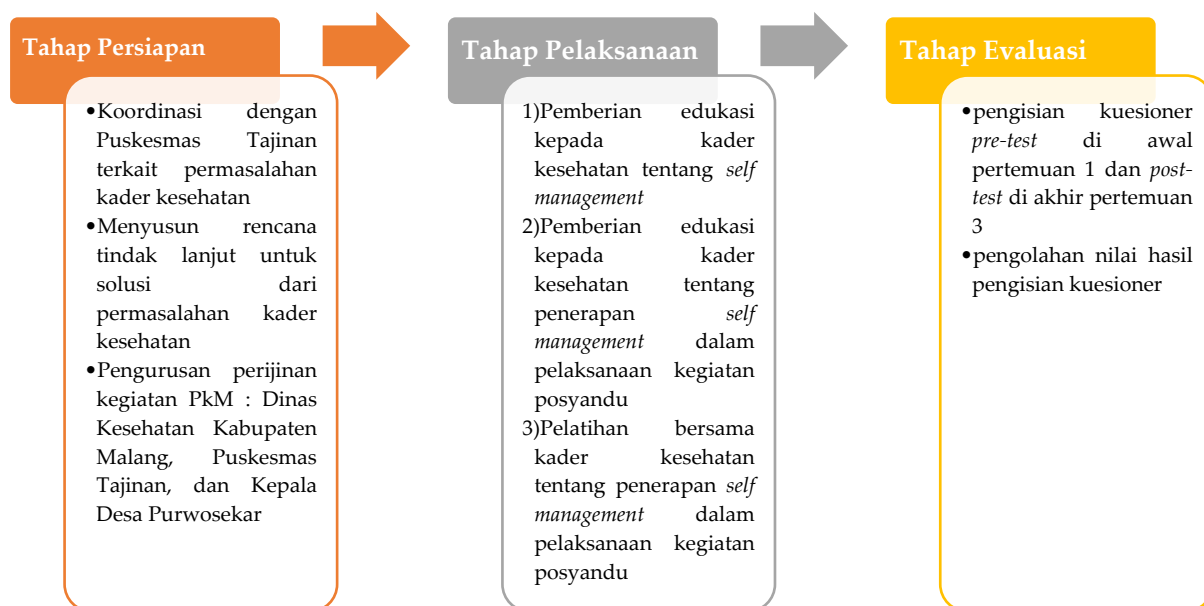
Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2023, dari 3.982 Posyandu aktif hanya sekitar 68% yang memiliki kader dengan pengalaman pelatihan minimal satu kali dalam dua tahun terakhir, sementara 32% lainnya masih dikelola oleh kader yang belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan diri, perencanaan kegiatan, maupun evaluasi program, sehingga kemampuan manajemen kegiatan Posyandu belum optimal (Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, 2024). Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan petugas Puskesmas Tajinan (2024) yang menunjukkan bahwa kader Posyandu di Desa Purwosekar belum pernah memperoleh edukasi atau pelatihan mengenai konsep dan penerapan *self-management*, sehingga kegiatan masih dilaksanakan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan yang sistematis, berdampak pada keterlambatan pencatatan, rendahnya kunjungan sasaran, serta minimnya koordinasi antar kader. Desa Purwosekar memiliki 40 kader kesehatan yang tergabung dalam lima Posyandu aktif, dan seluruhnya belum pernah mendapatkan pembekalan pengelolaan diri terkait perencanaan, pengaturan waktu, dan evaluasi kerja, yang menyebabkan rendahnya efektivitas pelayanan serta minimnya inisiatif inovasi kegiatan. Sejak tahun 2025, Posyandu di Desa Purwosekar mulai menerapkan model Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang menuntut kemampuan manajerial kader dalam perencanaan lintas program, pengelolaan data kesehatan keluarga, dan pemantauan kegiatan berkelanjutan, namun keterbatasan kemampuan *self-management* menyebabkan pelaksanaan ILP belum berjalan optimal, terutama dalam penentuan prioritas, pembagian tugas, dan monitoring hasil pelayanan.

Pemberdayaan kader kesehatan dalam penguatan kemampuan *self management* pada pelayanan Posyandu Desa Purwosekar

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pemberdayaan kader kesehatan menjadi strategi penting untuk memperkuat kapasitas kader baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan melalui pendekatan *self-management* yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir reflektif, pengendalian diri, serta perencanaan dan evaluasi kegiatan secara mandiri. Pemberdayaan kader dengan pendekatan partisipatif dan pelatihan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, serta efektivitas kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat (Sakti et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Penguatan Kemampuan *Self-Management* pada Pelayanan Posyandu diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), tidak hanya melalui peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan kemampuan personal kader dalam mengelola diri, berkolaborasi, dan mengambil keputusan secara mandiri, sejalan dengan arah kebijakan transformasi layanan primer berbasis masyarakat menuju Indonesia Sehat 2025. Kegiatan PkM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam *self management* beserta penerapannya pada kegiatan posyandu melalui edukasi dan pelatihan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan dan *focus group discussion*, dilanjutkan pelatihan tentang penerapan *self management* dalam pelayanan posyandu. Kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 November 2025. Peserta dalam kegiatan PkM ini adalah semua kader kesehatan Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang yang bersedia mengikuti semua kegiatan dalam program PkM. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PkM adalah sebanyak 37 orang. Tahapan dari pelaksanaan kegiatan PkM meliputi tiga tahapan, yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM telah selesai dilaksanakan dengan proses yang berjalan cukup lancar sesuai dengan yang direncanakan. Keberhasilan dari kegiatan PKM ini dapat ditunjukkan melalui peran aktif dari para kader kesehatan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran peserta pada pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-3 adalah sebanyak 37 orang (92,5%), tiga orang peserta tidak dapat mengikuti kegiatan dikarenakan sedang bekerja. Jumlah kehadiran peserta telah Pemberdayaan kader kesehatan dalam penguatan kemampuan *self management* pada pelayanan Posyandu Desa Purwosekar

melampaui target yang ditetapkan yaitu sebanyak 90%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dengan kegiatan PkM ini, hal ini dikarenakan materi yang diperoleh oleh peserta sangat relevan dengan kondisi di posyandu Desa Purwosekar yang sebagian besar kadernya belum pernah mengikuti kegiatan edukasi terkait *self management*. Selain itu peran dari perawat penanggungjawab cukup besar dalam membantu perijinan dan memotivasi para peserta untuk berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Edukasi Materi *Self Management*



Gambar 3. Edukasi Materi Penerapan *Self Management*



Gambar 4. Pelatihan Penerapan *Self Management*

Pemberdayaan kader kesehatan dalam penguatan kemampuan *self management* pada pelayanan Posyandu Desa Purwosekar

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test, Post-test* Kegiatan PkM Tahun 2025

Nilai Evaluasi	Jumlah	Persentase (%)
<i>Pre Test</i>		
Sangat Baik	6	16,22%
Baik	15	40,54%
Cukup	14	37,84%
Kurang	2	5,40%
<i>Post Test</i>		
Sangat Baik	24	64,86%
Baik	13	35,14%
Cukup	0	
Kurang	0	
Nilai rata-rata pre test 72,1 (Baik)		
Nilai rata-rata post test 92,79 (Sangat Baik)		

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi dan pelatihan *self management* menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pemahaman kader masih bervariasi dengan nilai rata-rata 72,1 (kategori baik) dan masih terdapat kader pada kategori cukup dan kurang. Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 92,79 (kategori sangat baik), serta seluruh kader berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi *self management* efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terhadap konsep, tujuan, prinsip, dan komponen *self management*.

Peningkatan pengetahuan tersebut memperluas pemahaman kader bahwa *self management* tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan diri secara personal, tetapi juga merupakan keterampilan penting dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat di posyandu. Kader menjadi lebih mampu mengelola waktu, meningkatkan motivasi internal, serta menunjukkan sikap proaktif terhadap tanggung jawab pelayanan. Tahap edukasi ini menjadi dasar penting bagi kader untuk mengintegrasikan konsep *self management* ke dalam praktik pelayanan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Faizah et al., 2024) serta (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa edukasi terstruktur berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan tanggung jawab kader kesehatan.

Pada tahap penerapan, kader mampu mengaitkan konsep *self management* dengan aktivitas pelayanan posyandu, seperti perencanaan kegiatan, pengelolaan pencatatan, pembagian tugas, komunikasi dengan masyarakat, serta pengaturan alur pelayanan. Pemahaman kader meningkat terutama pada aspek perencanaan kegiatan, monitoring diri selama bertugas, pengelolaan stres ketika menghadapi tantangan lapangan, serta evaluasi kegiatan secara mandiri. Penerapan *self management* ini mempertegas peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer yang dituntut memiliki kemandirian dan ketepatan dalam pengelolaan aktivitas. Hasil ini sejalan dengan temuan (Widyaningsih, 2022) dan (Dewi et al., 2020) yang menyebutkan bahwa penerapan manajemen diri berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan posyandu.

Tahap pelatihan berbasis praktik semakin memperkuat keterampilan kader dalam menerapkan *self management* secara langsung. Mayoritas kader menunjukkan kemampuan pada kategori baik hingga sangat baik tanpa memerlukan pendampingan, yang mencerminkan peningkatan keterampilan dalam menyusun perencanaan kegiatan, menetapkan prioritas, mensimulasikan alur pelayanan, serta melakukan evaluasi mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga meningkatkan kepercayaan diri kader dalam menghadapi berbagai tantangan lapangan, seperti keterbatasan sarana, tingginya jumlah pengunjung, dan dinamika komunikasi dengan masyarakat. Pendekatan pelatihan melalui simulasi, diskusi kasus, dan *role play* terbukti efektif dalam memperkuat koordinasi tim dan membentuk perubahan perilaku kerja kader. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati et al., 2021) dan (Hastuti & Yuliana, 2019), serta mendukung teori *learning by doing* yang

Pemberdayaan kader kesehatan dalam penguatan kemampuan *self management* pada pelayanan Posyandu Desa Purwosekar

menekankan bahwa praktik langsung merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi kader secara komprehensif.

Temuan kegiatan pengabdian ini didukung oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang secara konsisten menyoroti pentingnya strategi pemberdayaan kader melalui edukasi dan pelatihan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. (Pannya Sakti & Sutiyarsih, 2023) melaporkan bahwa pelatihan manajemen kegiatan Posyandu berperan dalam meningkatkan kemampuan kader dalam menyusun perencanaan serta mengelola tugas pelayanan secara lebih terstruktur. Selanjutnya, penelitian (Pannya Sakti & Secsaria Handini, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan kader mampu mendorong peningkatan keterlibatan, rasa tanggung jawab, dan koordinasi kerja antar kader. Pada penelitian berikutnya, (Ariesti et al., 2025) mengungkapkan bahwa edukasi dan pelatihan berbasis praktik, termasuk simulasi dan pendampingan langsung, efektif dalam mengembangkan keterampilan kader dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, serta penyesuaian terhadap kondisi lapangan. Temuan tersebut diperkuat oleh (Wedri & Rasdini, 2024) yang menekankan bahwa peningkatan kinerja kader kesehatan sangat berkaitan dengan kemampuan pengelolaan diri, tingkat kemandirian, dan komitmen kader dalam mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan primer. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut selaras dengan temuan kegiatan pengabdian ini, yang menunjukkan bahwa penguatan kemampuan self-management melalui edukasi dan pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, tetapi juga membentuk pola kerja yang lebih sistematis, proaktif, dan berorientasi pada keberlanjutan pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dan pelatihan self management efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu, ditunjukkan oleh peningkatan nilai dan kemampuan penerapan pada kategori baik hingga sangat baik. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kader dan berpotensi menjadi model pemberdayaan berkelanjutan. Disarankan agar puskesmas melakukan pendampingan berkala serta melanjutkan dan memperluas pelatihan serupa untuk mendukung implementasi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, Kepala Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang, Kepala Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang, dan para Kader Kesehatan yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesti, E., Sakti, I. P., Sulartri, A. S., Lea, E., & Purwandhani, W. (2025). *Pemberdayaan kader posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dengan terapi modalitas berkebun*. 9, 426–432.
- Dewi, R. K., Santoso, B., & Lestari, D. (2020). Manajemen diri kader kesehatan dalam peningkatan mutu pelayanan posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Malang Tahun 2023*.
- Faizah, I., Kartini, Y., Sari, R. Y., Rohmawati, R., Hasina, S. N., Septianingrum, Y., & Aulia, N. N. (2024). Aktivasi Kader Surabaya Hebat melalui Stroke Self-Management Program pada Penderita Stroke. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(9), 4044–4054. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16051>
- Fitriana, N., Handayani, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan kapasitas kader posyandu melalui pendekatan non-teknis pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–54.
- Hastuti, D., & Yuliana, R. (2019). Pembelajaran berbasis praktik dalam peningkatan kompetensi

Pemberdayaan kader kesehatan dalam penguatan kemampuan *self management* pada pelayanan Posyandu Desa Purwosekar

- kader kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 89–97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)*.
- Nugroho, A., & Lestari, W. (2023). Self-management sebagai strategi peningkatan kinerja kader kesehatan masyarakat. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 26(3), 157–165.
- Nurhayati, S., Putra, D. A., & Wibowo, T. (2021). Efektivitas pelatihan self-management berbasis simulasi pada kader posyandu. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(2), 101–109.
- Pannya Sakti, I., & Secsaria Handini, F. (2024). Pemberdayaan kader posyandu dalam meningkatkan peran family caregiver terhadap pemenuhan kebutuhan lansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Pannya Sakti, I., & Sutiarysih, E. (2023). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU LANSIA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP WANITA MENOPAUSE DI KELURAHAN SUKOHARJO KOTA MALANG. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3).
- Sakti, I. P., Ariesti, E., & Purwadhani, L. W. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Perilaku Perawatan Diri pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(5), 2540–2550. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19613>
- Sari, N., Utami, R., & Hidayat, A. (2022). Faktor yang memengaruhi keberlanjutan kegiatan posyandu berbasis masyarakat. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 95–104.
- Wedri, N. M., & Rasdini, I. A. (2024). PELATIHAN KADER KESEHATAN DALAM PENINGKATAN SELF CARE MANAGEMENT PASIEN HIPERTENSI. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 955–962. <https://doi.org/10.62335/c2mjy74>
- Widyaningsih, T. (2022). Penerapan self-management dalam pelayanan kesehatan primer berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 33–41.